

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan operasi merupakan suatu prosedur tindakan invasive yang dilakukan untuk mengatasi masalah/penyakit pasien dengan pembedahan. Efek yang tidak menyenangkan dan sering timbul setelah dilakukan operasi atau pembedahan yaitu mual dan muntah. Faktor-faktor seperti riwayat mual muntah, durasi operasi, jenis pembiusan, dan pasien menjadi penentu utama dalam hal ini. Pasien yang mengalami mual muntah pasca operasi cenderung menganggap pengalaman perawatan di rumah sakit kurang positif, mengakibatkan persepsi rendah terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit (Arisdiani et al, 2019).

Di Indonesia, angka mual muntah post operasi belum tercatat dengan jelas. Kejadian mual dan muntah sebesar 31,25% pada post pembedahan laparotomi genekologi, dan 31,4% pada post operasi mastektomi. mual dan muntah post operasi merupakan penyulit post bedah dimana memimbulkan ketidaknyamanan dan pada rawat jalan meningkatkan biaya sekitar 0,1 -0,2 % karena kejadian dirawat kembali di rumah sakit. PONV bisa memengaruhi sekitar Tiga puluh persen dari jumlah lebih dari 100 juta pasien yang melakukan operasi di seluruh dunia. Setiap tahun, sekitar 71 juta pasien menjalani operasi di Amerika Serikat menghadapi PONV. PONV terjadi pada sekitar 10-20% pasien dalam operasi umum, sementara sekitar 70-80% pasien dengan risiko tinggi mengalami PONV. (Mayestika & Hasmira 2021). Insiden terjadinya PONV pada pasien pasca operasi berkisar 20% sampai 30%, dimana

kejadian tertinggi dapat ditemukan pada 6 jam pertama setelah operasi (Abired et al. 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang operasi pada bulan Desember 2023 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan operasi baik operasi besar dan operasi kecil ditemukan 7 responden 70% mengalami mual muntah dan 3 responden 30% tidak mengalami mual muntah tetapi mengalami nyeri kepala hebat. Dari 7 responden kejadian mual muntah didapatkan 5 responden dilakukan pembiusan total atau general pembiusan. Pembiusan umum, terutama dengan penggunaan general anestetik, cenderung meningkatkan risiko PONV. Sebaliknya, pembiusan regional atau lokal seringkali dikaitkan dengan risiko yang lebih rendah terjadinya mual dan muntah setelah operasi. dan 2 responden dilakukan pembiusan dengan spinal pembiusan. Dari 10 responden tersebut didapatkan 7 responden melakukan operasi besar seperti operasi laparatomy. Operasi dengan durasi yang lebih lama dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya PONV. Semakin lama pasien terpapar pada anestetik, semakin tinggi risiko mual dan muntah pascaoperasi. Dan dari 10 responden 6 responden memiliki riwayat mual muntah. riwayat mual muntah sebelumnya pada pasien dapat menjadi petunjuk penting. Jika pasien memiliki riwayat mual muntah setelah operasi sebelumnya atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap pembiusan, hal ini dapat meningkatkan risiko PONV pada operasi selanjutnya.

Kronologi terjadinya Postoperative Nausea and Vomiting (PONV) pada pasien pasca pembiusan dapat dimulai dengan prosedur pembiusan sebelum operasi dimulai. Pembiusan ini bisa melibatkan penggunaan anestesi inhalasi

atau obat-obatan intravena untuk mencapai anestesi umum atau lokal. Setelah pembiusan, pasien mulai merespon anestesi dengan munculnya efek samping, termasuk rasa mual atau perasaan tidak nyaman di perut. Reaksi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis anestesi yang digunakan, riwayat mual dan muntah sebelumnya, dan sensitivitas pasien terhadap obat-obatan anestesi. Selama pemulihan pasca operasi di ruang recovery, gejala PONV dapat semakin muncul, mengganggu kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Faktor-faktor seperti jenis operasi, durasi operasi, dan penggunaan obat penghilang rasa sakit juga dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya PONV pada pasien. Oleh karena itu, manajemen PONV yang efektif dan perhatian terhadap faktor risiko menjadi penting dalam memberikan perawatan pasca operasi yang optimal. Lebih lanjut, jenis pembiusan yang diberikan juga menjadi penentu kunci, di mana pasien yang menjalani pembiusan umum cenderung lebih sering mengalami PONV dibandingkan dengan mereka yang menerima pembiusan spinal. Memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor ini penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk menerapkan strategi yang efektif dalam pencegahan dan penanganan PONV pada pasien pasca operasi (Susanto, Rachmi, Khalidi, et al. 2022).

Mual dan muntah pasca operasi (PONV) diruang RR kamar operasi RS lavalette dapat memiliki dampak yang signifikan pada pemulihan pasien di periode pasca operasi, terutama di ruang pemulihan. Pertama, PONV menjadi hambatan besar bagi mobilisasi pasien setelah operasi. Rasa mual yang persisten dan tindakan muntah tidak hanya dapat menghambat kemampuan pasien untuk bergerak dengan nyaman, tetapi juga meningkatkan risiko

komplikasi pasca operasi, seperti gangguan luka atau masalah pernapasan. Mobilitas yang terhambat ini dapat menunda awal latihan dan aktivitas pasca operasi, yang sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mempromosikan pemulihan yang cepat. Kedua, keberadaan PONV di ruang pemulihan cenderung memperpanjang periode observasi pasien. Staf keperawatan harus memantau dengan cermat individu yang mengalami mual dan muntah untuk memastikan kesejahteraan mereka dan menangani masalah yang muncul dengan segera. Periode observasi yang diperpanjang dapat memberikan tekanan pada sumber daya ruang pemulihan, membatasi ketersediaan tempat tidur untuk pasien baru, dan berpotensi menyebabkan penumpukan jadwal bedah. Selain itu, durasi tinggal yang lebih lama di ruang pemulihan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien dan risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi yang terkait dengan lingkungan rumah sakit. Terakhir, dampak PONV di ruang pemulihan tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mencakup aspek emosional. Beban psikologis dari mual dan muntah yang persisten dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan yang lebih tinggi di kalangan pasien. Pengalaman emosional negatif ini dapat memengaruhi persepsi keseluruhan pasien terhadap proses bedah dan fasilitas kesehatan. Mengatasi PONV dengan efektif di ruang pemulihan menjadi kunci untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal secara fisik dan psikologis.

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab mual muntah pasca operasi dan penerapan strategi manajemen yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu,

penelitian dan implementasi perbaikan pada prosedur perawatan pasca operasi perlu dilakukan untuk mengurangi insiden mual muntah, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap rumah sakit (Shaikh et al. 2016). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi faktor riwayat mual muntah, durasi pembiusan, jenis pembiusan dan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

- b) Menganalisis hubungan faktor riwayat mual muntah dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- c) Menganalisis hubungan faktor durasi pembiusan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- d) Menganalisis hubungan faktor jenis pembiusan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk membuka wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang analisis kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

2. Manfaat praktisi

a) Bagi RS Lavalette Malang

Sebagai masukan dan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien khususnya pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

b) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi keluarga dan pasien yang dirawat dalam menerima pelayanan keperawatan yang lebih berkualitas khususnya dalam menanggulangi kejadian mual muntah pada pasien post operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

c) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas asuhan perawat khususnya pemberian asuhan kepada pasien operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang.